

Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Cerita
Fantasi Kelas VII SMPN 12 MATARAM

Nur Ayu Lestari¹, Siti Rohana Hariana intiana², Mahmudi Efendi³
^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram, Indonesia

Posel: mbojomaniak87@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* terhadap pembelajaran menulis teks cerita fantasi kelas VII SMPN 12 Mataram. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII-A sebagai kelas kontrol dan kelas VII-C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas 32 siswa. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode tes melalui eksperimen yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* (tes awal dan tes akhir) dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *project based learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 12 Mataram. Setelah menjalani proses pembelajaran rata-rata nilai kelas eksperimen sebelum menerapkan model *project based learning* adalah 52,81% dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 59,09%. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) mengalami peningkatan yaitu 80,56% lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yaitu 66,46%.

Kata Kunci: *project based learning*, pengaruh, cerita fantasi

*The Effect Of Project Based Learning Model On Learning To Write Fantasy Story Text
In Class VII SMPN 12 MATARAM*

Abstract: This study aims to determine the effect of *project-based learning* model on learning to write fantasy story text in class VII SMPN 12 Mataram. The samples in this study were class VII-A as the control class and class VII-C as the experimental class with the number of students in each class 32 students. The research method in this study uses a test method through experimentation which is part of the type of quantitative research. Data collection techniques were carried out using *pretest* and *posttest* (initial test and final test) and observation. The results of this study indicate that the *project-based learning* model has an influence on the learning outcomes of seventh grade students of SMPN 12 Mataram. After undergoing the learning process, the average value of the experimental class before applying the *project-based learning* model was 52.81% and the average value of the control class was 59.09%. While the average value of the experimental class after being given treatment (*treatment*) has increased, namely 80.56% higher than the control class value of 66.46%.

Keywords: *project based learning*, influence, fantasy story

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan wajib yang harus didapatkan oleh seluruh warga Indonesia. Pentingnya pendidikan tidak boleh diremehkan dan wajib ditanamkan sejak dini karena

melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan yang luas, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan yang didapatkan. Akan tetapi, pendidikan masih sering dianggap sepele banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan bukanlah suatu hal yang penting sehingga ini sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut data dari UNESCO minat belajar siswa di Indonesia sangat rendah hanya 0,001% yang berarti dari 1000 orang hanya 1 orang yang rajin membaca. Dampaknya terasa pada pengetahuan dan keterampilan siswa, terutama dalam keterampilan berbahasa seperti menyimak, mendengar, membaca, dan menulis. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih intensif agar para siswa dapat terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan siswa secara keseluruhan.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh pengguna bahasa. Menurut Zulela (2013) bahwa kemampuan menulis merupakan tahapan akhir untuk dikuasai oleh siswa. Karena siswa dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan berbahasa (menyimak, berbicara dan membaca) telah dikuasai oleh siswa. Kemampuan menulis harus dibiasakan oleh guru dan siswa agar terlatih untuk membuat tulisan-tulisan yang baik. Tarigan (2000:22) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu representasi bagian dari satu kesatuan ekspresi berbahasa. Seseorang dapat mengekspresikan, menuangkan ide serta kreativitasnya dengan menulis. Sehingga dari menulis tersebut akan menghasilkan sebuah karya seperti tulisan yang bisa dijadikan tempat untuk mengekspresikan, menuangkan ide serta kreativitasnya. Salah satu contohnya karya tulis yang dapat dihasilkan yaitu teks cerita fantasi.

Nurgiantoro (2008) mengemukakan cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur atau tema yang tingkat kebenarannya diragukan baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita saja. Nurgiantoro (2012) menjelaskan bahwa istilah-istilah fiksi sering dipergunakan dalam pertentangan dengan realita sehingga kebenarannya dapat dibuktikan dengan data empiris. Fiksi bergenre fantasi merupakan dunia imajinasi yang diciptakan oleh penulis. Jadi menulis cerita teks fantasi ini sangat cocok sebagai wadah bagi para siswa untuk menuangkan dan mengekspresikan ide ataupun kreativitasnya dalam sebuah karya tulisan, hal ini akan sangat membantu untuk merangsang siswa agar gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi yaitu model pembelajaran *project based learning* (PjBL).

Project based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajarannya. Pada model pembelajaran ini siswa akan secara langsung ikut terlibat dalam satu proyek atau kegiatan untuk menghasilkan sebuah produk atau karya (karya tulis, karya lisan dll) sehingga nantinya siswa akan lebih aktif berpikir terhadap permasalahan yang ada disekitarnya dan siswa akan mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang sudah dipelajarinya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Sri Eka Mugi Afriani (2018) mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama ingin mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis siswa menggunakan eksperimen sebagai model pembelajarannya.

Nuraeni (2018) mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa IX SMP Negeri 26 Makassar. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama ingin mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan menulis siswa menggunakan eksperimen sebagai model pembelajarannya.

Fia Astrid Herera (2020) mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau dengan judul skripsi pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar pada materi menulis teks editorial siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 9 Pekanbaru. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama ingin mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan menulis siswa.

LANDASAN TEORI

Model *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran yang dianjurkan pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik yang salah satunya adalah model pembelajaran *model project based learning* (PjBL). Model pembelajaran *model project based learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Mulyasa (2014) berpendapat bahwa *model project based learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai fokus utama dan bertujuan agar peserta didik lebih fokus pada permasalahan yang lebih kompleks untuk diamati dan memahami pelajaran melalui pengamatan suatu masalah.

Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Adapun menurut Byrne keterampilan menulis pada hakikatnya bukan hanya sekedar kemampuan menuliskan symbol-simbol grafis yang membentuk sebuah kata lalu dari kata disusun menjadi kalimat, melainkan keterampilan menulis ialah kemampuan menuangkan ide pikiran kedalam bentuk tulisan melalui kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga apa yang ditulis dapat dikomunikasikan dengan baik kepada pembaca. Menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung. Artinya, tidak dilakukan secara bertatap muka dengan orang lain.

Karakteristik *Project Based Learning*

Menurut Ana Widyastuti (2022: 5-6) *project based learning* memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model yang lain. Karakteristik tersebut sebagai berikut. 1. *Centrality*. Pada *project based learning*, proyek menjadi pusat dalam pembelajaran. 1. *Driving question*. Difokuskan pada pertanyaan atau masalah yang akan mengarahkan siswa untuk mencari solusi dengan konsep atau prinsip ilmu pengetahuan yang sesuai. 2. *Constructive*. Pada *project based learning*, siswa membangun pengetahuannya dengan melakukan investigasi secara mandiri (guru menjadi fasilitator). 3. *Autonomy*. *project based learning* menuntut *student-centered*, siswa sebagai *problem solver* dari masalah yang dibahas. 4. *Realisme*. Kegiatan siswa difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional.

Model Produk *Project Based Learning*

Menurut Widyastuti (2022: 6-7) beberapa model produk *project based learning* dapat dikelompokkan dalam tiga model sebagai berikut. 1. Produk karya teknologi, yang salah satu bentuknya membuat animasi atau video. 2. Produk karya tulis, seperti membuat laporan hasil pengamatan. 3. Produk prakarya, sebagai contoh, membuat miniature dari bahan bekas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *project based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif dari siswanya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pengetahuannya

Pendekatan Model *Project Based Learning*

Menurut Ana Widyastuti (2022: 9-10) pendekatan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek mengacu pada hal-hal berikut. 1. Kurikulum *project based learning* tidak seperti pada pembelajaran tradisional, karena memerlukan suatu strategi sasaran dimana proyek sebagai pusat. 2. *Responsibility* (rasa tanggung jawab). *Project based learning* menekankan *responsibility* dan *answerability* para siswa ke diri dan panutan. 3. Realisme. Kegiatan pelajar difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya atau sesuai dengan profesi sesungguhnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional. 4. *Active-learning*. Menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan siswa untuk menemukan jawaban yang relevan dan fakta, dengan demikian telah menjadi proses pembelajaran yang mandiri. 5. Umpan balik. Diskusi, presentasi, dan evaluasi terhadap para pelajar menghasilkan umpan balik yang berharga. Ini mendorong kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman. 6. Keterampilan umum. *Project based learning* dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, berpikir kritis, dan *self-management* bahkan dapat berdampak pada sikap atau atitud siswa. 7. *Driving questions*. *Project based learning* difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu pelajar untuk berbuat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai. 8. *Constructive Investigations*. *Project based learning* sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan kondisi kemampuan pengetahuan para siswa yang melaksanakan *Project based learning*.

Sintaks *Project Based Learning*

Sintaks atau pedoman dasar dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* menurut Mulyasa (2014: 145) adalah sebagai berikut. 1. Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada. 2. Mendesain perencanaan proyek Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan. 3. Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target. 4. Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.

Kemampuan Menulis

Zulela (2013) kemampuan menulis sebagai salah satu aspek yang merupakan tahapan akhir untuk dikuasai siswa karena dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan membaca) telah dikuasai siswa, kemampuan menulis harus dibiasakan oleh guru dan siswa agar lebih terlatih untuk membuat tulisan-tulisan dengan baik. Kemampuan menulis meliputi kemampuan dalam menyusun pikiran tentang gagasan atau ide yang akan disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan kata-kata dengan susunan yang tepat berdasarkan pemilihan kata, struktur kalimat dan pemakaian kata.

Menurut Saleh Abbas (2006:125) menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena melalui tulisan siswa dapat mengemukakan ide, gagasan atau pendapat yang ia miliki. Ketepatan mengemukakan ide, gagasan atau pendapat harus didukung dengan kosa kata dan ejaan sesuai yang ada di dalam KBBI. Menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung yang dituangkan kedalam sebuah tulisan, setiap tulisan memiliki tujuannya masing-masing sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh

penulisnya (Martha dan Sitomorang 2018). Dalam menulis kita dapat menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan sebuah karya baik fiksi maupun nonfiksi

Cerita Fantasi

Menurut Harsiati, Titik, dkk (2016) Tema dari cerita fantasi ini sedikit berbeda dari genre teks cerita lainnya karena teks fantasi memiliki genre sihir, supranatural atau menembus dimensi waktu.

Kosasih (2016) berpendapat bahwa cerita fantasi ini sangat penting untuk mengembangkan kreativitas yang ada pada siswa. Cerita fantasi adalah cerita yang kebenarannya masih diragukan karena banyak hal-hal yang diluar nalar manusia. Seperti tokoh-tokoh yang ditampilkan tidak hanya manusia biasa saja melainkan tokoh-tokoh yang diambil dunia lain seperti dewa- dewi, peri, dan sebagainya yang tidak dijumpai di dunia nyata. Latar tempatnya pun sering kali tidak masuk akal seperti istana diatas langit, kerajaan di bawah laut dan sebagainya.

Ciri-ciri Cerita Fantasi

Ciri-ciri cerita fantasi menurut Harsiati, Titik, dkk (2016:50) yang perlu diperhatikan oleh pembaca yaitu sebagai berikut. 1. Adanya keajaiban, keanehan, kemisteriusan. Pada cerita fantasi banyak sekali terjadi hal-hal aneh dan tidak masuk akal, terdapat keanehan yang tidak terdapat di dalam dunia nyata. 2. Ide cerita. Ide cerita terbuka terhadap daya khayalan penulis yang tidak dibatasi oleh realita atau kehidupan nyata. Ide cerita ini berasal dari khayalan penulis dan dipadukan dengan kejadian-kejadian yang terjadi di dunia nyata, ide cerita fantasi bersifat sederhana tetapi mampu memberkan pesan yang sangat menarik terhadap para pembacanya. 3. Menggunakan latar. Peristiwa yang dialami tokoh-tokoh dalam cerita fantasi terjadi pada dua latar yaitu yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dan yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua peristiwa yang terdapat dalam cerita fantasi menggunakan latar yang menembus ruang dimensi dan waktu. 4. Tokoh unik. Tokoh-tokoh pada cerita fantasi memiliki ciri khasnya sendiri seperti tokoh yang memiliki berbagai macam kekuatan atau kesaktian yang tidak masuk akal. 5. Bersifat fiksi. Cerita fantasi bersifat fiktif, ilusi fantasi (bukan kejadian nyata) hanya cerita yang dibuat berdasarkan khayalan penulisnya.

Struktur Cerita Fantasi

Adapun Struktur cerita fantasi menurut Harsiati, Titik, dkk (2016) yaitu. 1. Orientasi merupakan bagian pendahuluan dan pengenalan tokoh-tokoh, latar tempat, dan waktu yang ada di dalam cerita fantasi. 2. Komplikasi merupakan struktur kedua yang berisi tentang masalah-masalah yang dihadapi para tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Pada bagian komplikasi menjadi bagian puncak masalah. 3. Resolusi merupakan struktur ketiga dan terakhir yang terdapat pada cerita fantasi. Struktur ini berisi penyelesaian masalah-masalah yang ada. 4. Koda merupakan bagian yang berisi pesan moral atau amanat dari kisah yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Arikunto (2010) mengatakan “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu metode tes melalui eksperimen yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif. Dipilihnya metode eksperimen ini untuk mengetahui tingkat tercapaian siswa menyangkut pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap pembelajaran menulis teks cerita fantasi

Sugiyono (2009) menyatakan, “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu”.

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan dilapangan yang berlokasi di SMPN 12 Mataram. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas VII-A sebagai kelas control dan kelas VII-C sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol menerima perlakuan konvensional dengan model pembelajaran yang biasa sedangkan kelas eksperimen menerima perlakuan baru yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu model *project based learning*. Deskripsi data digunakan untuk menggambarkan data statistik dengan merujuk pada hasil tes belajar siswa dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Data dalam penelitian ini melibatkan dua variable, yaitu variabel bebas (X) dan variabel (Y). Data ini dikumpulkan pada bulan agustus-september 2023 terdapat dua kelas yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu kelas VII-A sebagai kelas kontrol dan kelas VII-C sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen mendapatkan *treatment* (pemberian perlakuan) dengan menggunakan model *project based learning*.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

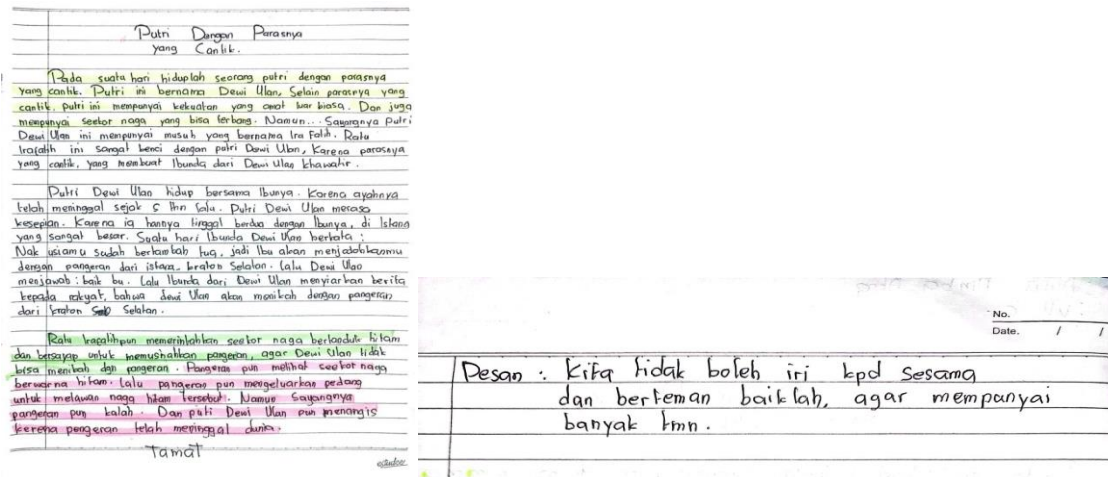
No	Skor Mentah (x_i)	Frekuensi (f_i)	Presentase (%)
1	90-100	7	21,87%
2	80-89	12	37,5%
3	70-79	7	21,87%
4	40-69	6	18,75%
5	00-39	0	0
Jumlah		$n=32$	100

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	Skor Mentah (x_i)	Frekuensi (f_i)	Presentase (%)
1	90-100	0	0
2	80-89	5	15,62%
3	70-79	6	18,75%
4	40-69	21	65,62%
5	00-39	0	0
Jumlah		$n=32$	100

Setelah menjalani proses pembelajaran rata-rata nilai kelas eksperimen sebelum menerapkan model *project based learning* adalah 52,81% sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 59,09%. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) mengalami peningkatan yaitu 80,56% lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yaitu 66,46%.

Contoh teks cerita fantasi hasil siswa Kode sampel (015) dengan nilai 75 kategori sedang.



Gambar 5.2 Hasil Teks Cerita Fantasi oleh Siswa Kategori Sedang *Pretest* Kelas Eksperimen

Dalam teks cerita fantasi diatas yang ditulis oleh siswa dengan kode sampel (015) meliputi sktruktur teks cerita fantasi diantaranya orientasi, komplikasi, resolusi dan koda.

a. Orientasi

Orientasi merupakan bagian pendahuluan dan pengenalan tokoh-tokoh, latar tempat, dan waktu yang ada di dalam cerita fantasi. Pada hasil karya siswa gambar 5.2 di atas sudah memenuhi keempat struktur teks cerita fantasi, diantaranya: Pada aspek orientasi dalam teks cerita fantasi kode sampel (015) memperoleh skor 4. Adapun contohnya: Pada suara hari hiduplah seorang putri dengan parasnya yang cantik putri ini bernama Dewi Ulan, selain parasnya yang canti putri ini mempunyai kekuatan yang amat luar biasa. Dan juga memepunyai seekor naga yang bisa terbang. Namun sayangnya putri Dewi Ulan ini memiiki musuh yang bernama Ira Fatih.

b. Komplikasi

Komplikasi merupakan struktur kedua yang berisi tentang masalah-masalah yang dihadapi para tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Pada bagian komplikasi menjadi bagian puncak masalah. Pada aspek komplikasi dalam teks cerita fantasi kode sampel (015) memperoleh skor 3 Adapun contohnya: Suatu hari Ibunda Dewi Ulan berkata, nak usiamu sudah bertambah tua jadi ibu akan menjodohkanmu dengan pangeran dari istana kraton selatan. Lalu dewi ulan menjawab, baik bu. Lalu ibunda dari dewi ulan menyiarkan berita kepada rakyat, bahwa Dewi Ulan akan menikah dengan pangeran dari keratin selatan. Ratu Ira Fati pun memerintahkan seekor naga bertanduk hitam dan bersayap untuk memusnahkan pangeran, agar Dewi Ulan tidak bisa menikah dengan pangeran.

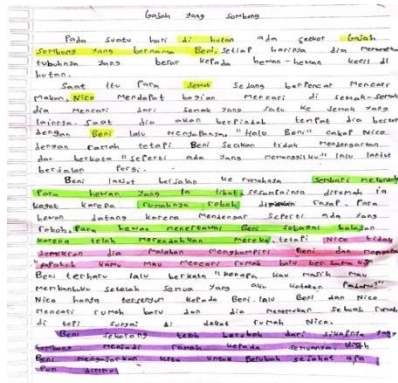
c. Resolusi

Resolusi merupakan struktur ketiga yang terdapat pada cerita fantasi. Struktur ini berisi penyelesaian masalah-masalah yang ada. Pada aspek resolusi dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (015) memperoleh skor 3. Adapun contohnya: Pangeran pun melihat seekor naga berwarna hitam. Lalu pangeran pun mengeluarkan pedang untuk melawan naga hitam tersebut. Namun, sayangnya pangeran pun kalah dan putri Dewi Ulan pun menangis karena pangeran meninggal dunia.

d. Koda

Koda merupakan bagian yang berisi pesan moral atau amanat dari kisah yang disampaikan. Pada sapek koda dalam teks cerita fantasi memperoleh skor 2. Adapun contohnya kita tidak boleh iri kepada sesama dan berteman baiklah agar mempunyai banyak teman.

Contoh teks cerita fantasi hasil siswa Kode sampel (001) dengan nilai 56 kategori rendah



Gambar 5.3 Hasil Teks Cerita Fantasi oleh Siswa Kategori Rendah Pretest Kelas Eksperimen

Dalam teks cerita fantasi diatas yang ditulis oleh siswa dengan kode sampel (001) meliputi struktur teks cerita fantasi diantaranya orientasi, komplikasi, resolusi dan koda.

a. Orientasi

Orientasi merupakan bagian pendahuluan dan pengenalan tokoh-tokoh, latar tempat, dan waktu yang ada di dalam cerita fantasi. Pada hasil karya siswa gambar 5.3 di atas sudah memenuhi keempat struktur teks cerita fantasi.

b. Komplikasi

Komplikasi merupakan struktur kedua yang berisi tentang masalah-masalah yang dihadapi para tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Pada aspek komplikasi dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (001) memperoleh skor 3 karena terdapat konflik namun tidak ada penjelasan. Adapun contohnya: Beni kembali berjalan ke rumahnya sembari merendahkan para hewan yang ia lihat. Sesampainya di rumah dia kaget karena rumahnya roboh di makan rayap. Para hewan datang karena mendengar seperti ada yang roboh. Para hewan menertawai Beni sebagai balasan karena telah merendahkan mereka.

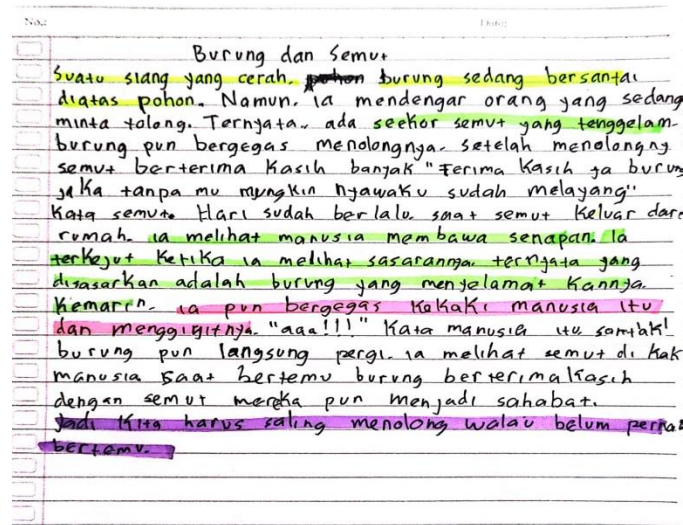
c. Resolusi

Resolusi merupakan struktur ketiga yang terdapat pada cerita fantasi. Struktur ini berisi penyelesaian masalah-masalah yang ada. Pada aspek resolusi dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (001) memperoleh skor 2 karena penyelesaian konflik kurang sesuai dengan cerita. Adapun datanya: Niko tidak demikian dia malah menghampiri beni dan mengatakan apakah kamu mau mencari rumah baru bersamaku.

d. Koda

Koda merupakan bagian yang berisi pesan moral atau amanat dari kisah yang disampaikan. Pada sapek koda dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (001) memperoleh skor 3 karena terdapat amanat tapi tidak sesuai akhir cerita. Adapun contohnya: Beni sekarang telah berubah dari sikapnya yang sombong menjadi ramah kepada semuanya.

Contoh tes cerita fantasi hasil siswa Kode sampel (008) dengan nilai 31 kategori sangat rendah



Gambar 5.6 Hasil Teks Cerita Fantasi oleh Siswa Kategori Sangat Rendah Pretest Kelas Eksperimen

Dalam teks cerita fantasi diatas yang ditulis oleh siswa dengan kode sampel (011) meliputi sktruktur teks cerita fantasi diantaranya orientasi, koomplikasi, resolusi dan koda. Pada hasil karya siswa gambar 5.6 di atas sudah memenuhi keempat struktur teks cerita fantasi, diantaranya:

a. Orientasi

Orientasi merupakan bagian pendahuluan dan pengenalan tokoh-tokoh, latar tempat, dan waktu yang ada di dalam cerita fantasi. Dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (008) memperoleh skor 2 karena terdapat pengenalan tokoh dan satu seting atau latar. Adapun contohnya: suatu siang yang cerah burung sedang bersantai diatas pohon.

b. Komplikasi

Komplikasi merupakan struktur kedua yang berisi tentang masalah-masalah yang dihadapi para tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Pada aspek komplikasi dalam teks cerita fantasi kode sampel (008) memperoleh skor 1 karena tidak ada penjelasan tentang konflik.

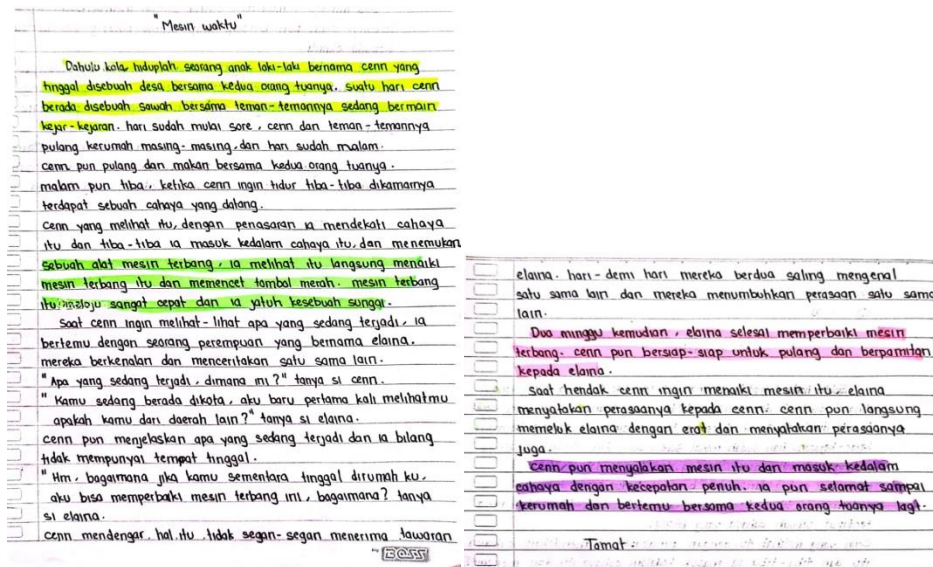
c. Resolusi

Resolusi merupakan struktur ketiga yang terdapat pada cerita fantasi. Struktur ini berisi penyelesaian masalah-masalah yang ada Pada aspek resolusi dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (008) memperoleh skor 1 karena tidak adanya penyelesaian dari sebuah konflik.

d. Koda

Koda dalam teks cerita fantasi memperoleh skor 1 karena tidak terdapat akhir cerita dan amanat.

Contoh teks cerita fantasi hasil siswa Kode sampel (017) dengan nilai 94



Gambar 5.10 Teks Cerita Fantasi oleh Siswa Sangat Tinggi *Posttest* Kelas Eksperimen

Dalam teks cerita fantasi diatas yang ditulis oleh siswa dengan kode sampel (017) meliputi sktruktur teks cerita fantasi diantaranya orientasi, koomplikasi, resolusi dan koda. Pada hasil karya siswa gambar 5.10 di atas sudah memenuhi keempat struktur teks cerita fantasi, diantaranya:

a. orientasi

Pada aspek orientasi merupakan bagian pendahuluan dan pengenalan tokoh-tokoh, latar tempat, dan waktu yang ada di dalam cerita fantasi. Dalam teks cerita fantasi kode sampel (017) memperoleh skor 3 karena Terdapat pengenalan tokoh dan dua seting atau latar. Adapun contohnya: dahulu kala, hiduplah putri duyung yang baik hari. Putri duyung ini bernama Shela. Putri duyung Shela tinggal di istana yang sangat besar di dasar laut. Ia tinggal bersama kakak, adik dan ibunya yang memimpin istana itu. Ayah putri duyung Shela atau raja telah meninggal beberapa tahun lalu karena menderita penyakit yang cukup keras.

b. Komplikasi

Komplikasi merupakan struktur kedua yang berisi tentang masalah-masalah yang dihadapi para tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Pada aspek komplikasi dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (017) memperoleh skor 4 karena terdapat penjelasan lengkap tentang puncak konflik dari cerita fantasi. Adapun contohnya: ibunda dan kakaknya pun bercerita tentang rahasia yang selama ini putri duyung Shela tidak mengetahuinya. Ibundapun berkata "nak sebelum ayahmu meninggal, ia mempunyai hutang yang sangat besar kepada paus biru.Sampai-sampai keluarga kita tidak bisa membayarnya. Paus biru itu berjanji setiap kamu berumur 20 tahun, ia akan kembali untuk menagih hutang ayahmu.

c. Resolusi

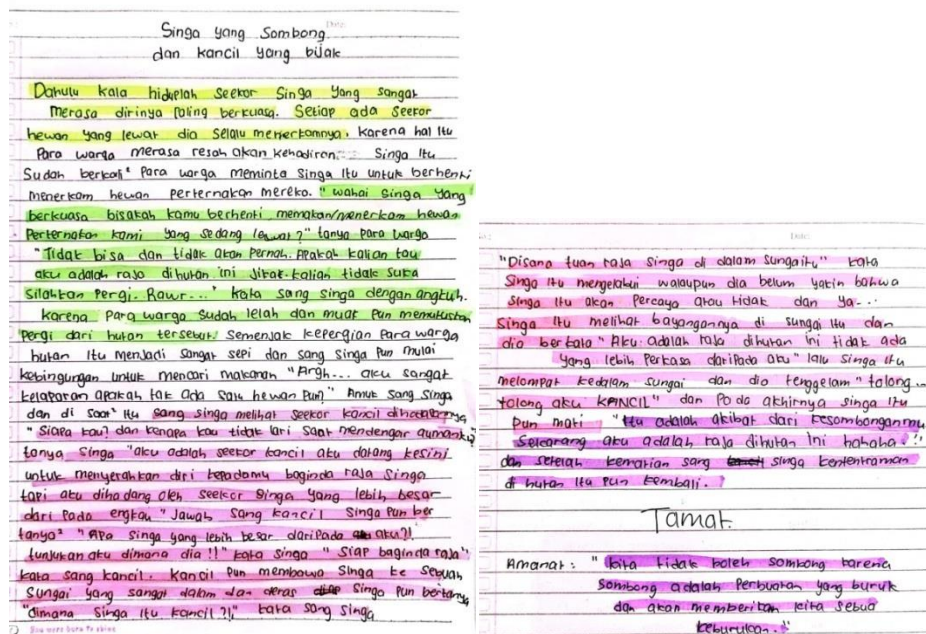
Resolusi merupakan struktur ketiga yang terdapat pada cerita fantasi. Struktur ini berisi penyelesaian masalah-masalah yang ada. Pada aspek resolusi dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (017) memperoleh skor 4 karena Adanya penyelesaian dari konflik dan penyelesaian terbuka. Adapun contohnya: esok paginya puutri duyung

Shela terus menangis sambil berdoa semoga diberikan keajaiban untuk masalahnya. Tiba-tiba saat dia menangis ia pun mengeluarkan mutiara yang berasal dari air matanya. Semua keluarga sangat bergembira mutiara itu keluar karena ketulusan dan kebaikan hari dari putri dutung Shela. Semua mutiara itu pun diberikan kepada paus biru dan keluarga putri duyung pun hidup bahagia.

d. Koda

Pada sapek koda dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (017) memperoleh skor 4 karena Terdapat amanat atau pesan yang sesuai isi cerita. Adapun contohnya: kita harus baik hati kepada semua orang agar semua juga menyukai kita.

Contoh teks cerita fantasi hasil siswa Kode sampel (014) dengan nilai 88



Gambar 5.13 Teks Teks Cerita Fantasi oleh Siswa Tinggi Posttest Kelas Eksperimen

Dalam teks cerita fantasi diatas yang ditulis oleh siswa dengan kode sampel (014) meliputi sktruktur teks cerita fantasi diantaranya orientasi, koomplikasi, resolusi dan koda. Pada hasil karya siswa gambar 5.13 di atas sudah memenuhi keempat struktur teks cerita fantasi, diantaranya:

a. Orientasi

Pada aspek orientasi merupakan bagian pendahuluan dan pengenalan tokoh-tokoh, latar tempat, dan waktu yang ada di dalam cerita fantasi. Dalam teks cerita fantasi kode sampel (014) memperoleh skor 4 karena Terdapat pengenalan tokoh dan tiga seting atau latar. Adapun contohnya: dahulu kala hiduolah seekor singa yang sangat merasa dirinya paling berkuasa. Setiap ada seekor hewan yang lewat dia selalu menerkamnya. Karena hal itu para warga merasa resah akan kehadiran singa itu.

b. Komplikasi

Komplikasi merupakan struktur kedua yang berisi tentang masalah-masalah yang dihadapi para tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Pada aspek komplikasi dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (014) memperoleh skor 3 karena Terdapat konflik namun tidak ada penjelasan. Adapun contohnya: sudah berkali-kali paara warga meminta singa itu untuk berhenti menerkam hewan peternakan mereka. Wahai singa

yang berkuasa bisakah kamu berhenti memakan atau menerkam hewan peternakan kami yang sedang lewat Tanya para warga lalu singa pun menjawab dengan sangat angkuh tidak bisa dan tidak akan pernah. Apakah kalian tau aku adalah raja di hutan ini. Jika kalian tidak suka silahkan pergi. Karena para warga sudah lelah dan muak pun memutuskan pergi dari hutan tersebut.

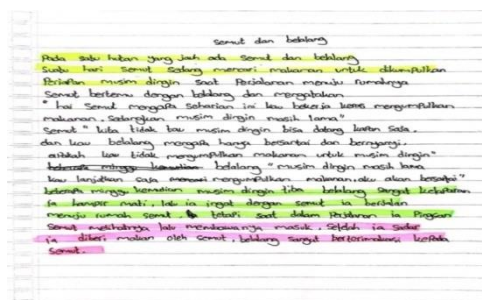
c. Resolusi

Resolusi merupakan struktur ketiga yang terdapat pada cerita fantasi. Struktur ini berisi penyelesaian masalah-masalah yang ada. Pada aspek resolusi dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (014) memperoleh skor 4 karena Adanya penyelesaian dari konflik dan penyelesaian terbuka. Adapun contohnya: sang singa melihat seekor kancil dihadapannya, singa pun bertanya siapa kau dan kenapa tidak lari saat mendengar aumanku? Lalu kancilpun menjawab aku adalah seekor kancil. Aku datang ke sini untuk menyerahkan diir kepada mu baginda raja singa tapi aku dihadap oleh seekor singa yang lebih besar dari pada engkau. Singa pun bertanya tanya siapa yang lebih besar daripada aku? Tunjukkan aku di mana dia. Kancil pun membawa singa ke sebuah sungai yang sangat dalam dan deras, singa pun beranya lagi di mana singa itu kancil? Ia melihat bayangannya di sungai dan mengira itu adalah singa yang akan menyaing dirinya dan singapun melompat ke sungai dan diapun tenggelam.

d. Koda

Pada aspek koda dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (014) memperoleh skor 4 karena Terdapat amanat atau pesan yang sesuai isi cerita. Kita tidak boleh sombong karena sombong adalah perbuatan yang buruk dan akan memberika kita sebuah masalah.

Contoh teks cerita fantasi hasil siswa Kode sampel (028) dengan nilai 75



Gambar 5.17 Teks Teks Cerita Fantasi oleh Siswa Sedang Posttest Kelas Eksperimen

Dalam teks cerita fantasi diatas yang ditulis oleh siswa dengan kode sampel (028) meliputi sktruktur teks cerita fantasi diantaranya orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Pada hasil karya siswa gambar 5.17 di atas sudah memenuhi keempat struktur teks cerita fantasi, diataranya:

a. Orientasi

Pada aspek orientasi merupakan bagian pendahuluan dan pengenalan tokoh-tokoh, latar tempat, dan waktu yang ada di dalam cerita fantasi. Dalam teks cerita fantasi kode sampel (028) memperoleh skor 3 karena Terdapat pengenalan tokoh dan dua seting atau latar. Adapun contohnya: pada suatu hutan yang jauh ada semut dan belalang. Suatu hari sedang mencari makanan untuk dikumpulkan persiapan musim dingin.

b. Komplikasi

Komplikasi merupakan struktur kedua yang berisi tentang masalah-masalah yang dihadapi para tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Pada aspek komplikasi dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (028) memperoleh skor 4 karena Terdapat penjelasan lengkap tentang puncak konflik dari cerita fantasi. Adapun contohnya:

belalang hanya bersantai dan bernyanyi. Semutpun bertanya kepada belalang apakah kau tidak mengumpulkan makanan untuk musim dingin dan belalang pun menjawab musim dingin masih lama, kau lanjutkan saja mengumpulkan makanan, aku akan bersantai. Beberapa minggu kemudian musim dingin tiba belalang sangat kelaparan ia hampir mati, lalu ia ingat dengan semut ia berjalan menuju rumah semut tetapi dalam perjalanan ia pingsan.

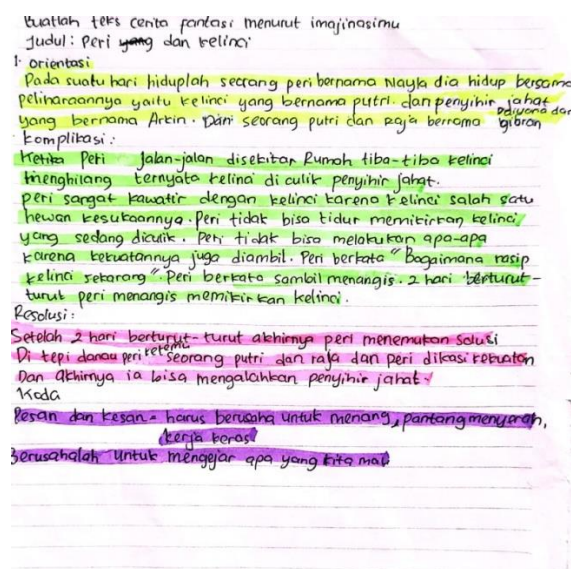
c. Resolusi

Resolusi merupakan struktur ketiga yang terdapat pada cerita fantasi. Struktur ini berisi penyelesaian masalah-masalah yang ada. Pada aspek resolusi dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (028) memperoleh skor 2 karena Penyelesaian konflik kurang sesuai dengan cerita. Adapun contohnya: semut melihatnya lalu membawanya masuk. Setelah belalang sadar ia diberikan makanan oleh semut, belalangpun sangat berterimakasih pada semut.

d. Koda

Pada aspek koda dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (028) memperoleh skor 1 karena Tidak terdapat akhir cerita dan amanat.

Contoh teks cerita fantasi hasil siswa Kode sampel (020) dengan nilai 69



Gambar 5.18 Teks Teks Cerita Fantasi oleh Siswa Rendah Posttest Kelas Eksperimen

Dalam teks cerita fantasi diatas yang ditulis oleh siswa dengan kode sampel (020) meliputi sktruktur teks cerita fantasi diantaranya orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Pada hasil karya siswa gambar 5.18 di atas sudah memenuhi keempat struktur teks cerita fantasi, diantaranya:

a. Orientasi

Pada aspek orientasi merupakan bagian pendahuluan dan pengenalan tokoh-tokoh, latar tempat, dan waktu yang ada di dalam cerita fantasi. Dalam teks cerita fantasi kode sampel (020) memperoleh skor 2 karena Terdapat pengenalan tokoh dan satu seting atau latar. Adapun conthohnya: pada suatu hari hiduplah seorang peri bernama nayla. Dia hidup bersama peliharaannya yaitu kelinci yang bernama putri dan penyihir jahat yang bernama arkin. Dan seorang ratu dan raja yang bernama Gibran.

b. Komplikasi

Komplikasi merupakan struktur kedua yang berisi tentang masalah-masalah yang dihadapi para tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Pada aspek komplikasi dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (020) memperoleh skor 3 karena Terdapat konflik namun tidak ada penjelasan. Adapun contohnya: ketika putri jalan-kjalan di sekitaran rumah tiba-tiba kelinci menghilang ternyata kelinci diculik penyihir jahat. Peri sangat khawatir dengan kelinci karena kelinci salah satu hewan kesukaannya. Peri tidak bisa tidur memikirkan kelinci yang sedang diculik. Peri tidak bisa melakukan apa-apa karena kekuatannya juga diambil. Peri berkata sambil menangis bagaimana nasib kelinci sekarang. Dua hari berturut-turut peri menangis memikirkan kelinci.

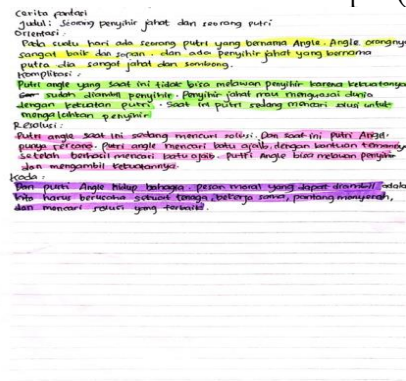
c. Resolusi

Resolusi merupakan struktur ketiga yang terdapat pada cerita fantasi. Struktur ini berisi penyelesaian masalah-masalah yang ada. Pada aspek resolusi dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (020) memperoleh skor 3 karena Adanya penyelesaian dari konflik dan bersifat tertutup. Adapun contohnya: setelah dua hari berturut-turut akhirnya peri menemukan solusi. Di tepi danau peri bertemu dengan seorang putri dan raja, putri diberikan kekuatan oleh raja dan akhirnya ia bisa mengalahkan penyihir.

d. Koda

Pada aspek koda dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (020) memperoleh skor 3 karena Terdapat amanat tapi tidak sesuai isi cerita. Adapun contohnya: harus berusaha untuk menang, pantang menyerah dan kerja keraslah. Berusaha mengajar apa yang kita mau.

Contoh teks cerita fantasi hasil siswa Kode sampel (025) dengan nilai 81



Gambar 5.21 Teks Cerita Fantasi oleh Siswa Kategori Tinggi *Pretest* Kelas Kontrol

Dalam teks cerita fantasi diatas yang ditulis oleh siswa dengan kode sampel (025) meliputi sktruktur teks cerita fantasi diantaranya orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Pada hasil karya siswa gambar 5.21 di atas sudah memenuhi keempat struktur teks cerita fantasi, diataranya:

a. Orientasi

Pada aspek orientasi merupakan bagian pendahuluan dan pengenalan tokoh-tokoh, latar tempat, dan waktu yang ada di dalam cerita fantasi. Dalam teks cerita fantasi kode sampel (025) memperoleh skor 2 karena Terdapat pengenalan tokoh dan satu seting atau latar. Adapun contohnya: pada suatu hari ada seorang putri yang bernama angle. Angle orangnya sangat baik dan sopan. Dan ada juga penyihir jahat yang bernama putri dia sangat jahat dan sombong.

b. Komplikasi

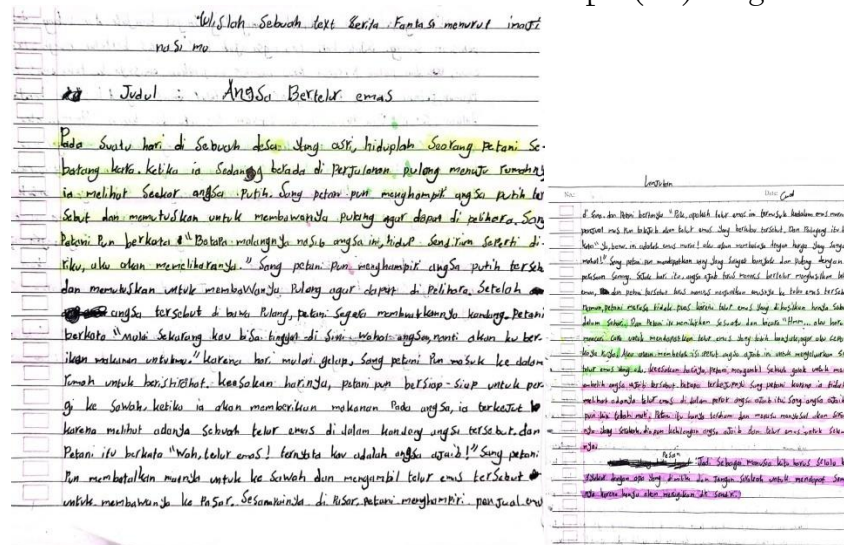
c. Resolusi

Resolusi merupakan struktur ketiga yang terdapat pada cerita fantasi. Struktur ini berisi penyelesaian masalah-masalah yang ada. Pada aspek resolusi dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (013) memperoleh skor 2 karena Penyelesaian konflik kurang sesuai dengan cerita. Adapun contohnya: ada sebuah pedang yang tertancap di sebuah pohon. Puja mengambil pedang itu dan mengajak teman naganya untuk melawan monster itu bersama-sama dan pada akhirnya puja dan naganya pun menang.

d. Koda

Pada aspek koda dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (013) memperoleh skor 1 karena Tidak terdapat akhir cerita dan amanat.

Contoh teks cerita fantasi hasil siswa Kode sampel (011) dengan nilai 81



Gambar 5.28 Teks Cerita Fantasi oleh Siswa Kategori Tinggi Posttest Kelas Kontrol

Dalam teks cerita fantasi diatas yang ditulis oleh siswa dengan kode sampel (011) meliputi sktruktur teks cerita fantasi diantaranya orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Pada hasil karya siswa gambar 5.28 di atas sudah memenuhi keempat struktur teks cerita fantasi, diataranya:

a. Orientasi

Pada aspek orientasi merupakan bagian pendahuluan dan pengenalan tokoh-tokoh, latar tempat, dan waktu yang ada di dalam cerita fantasi. Dalam teks cerita fantasi kode sampel (011) memperoleh skor 4 karena Terdapat pengenalan tokoh dan tiga seting atau latar. Adapun contohnya: pada suatu hari di sebuah desa yang asri hiduplah seorang petani sebatang kara. Ketika ia sedang berada di perjalanan pulang menuju rumahnya ia melihat seekor angsa putih. Sang petani menghampiri angsa putih tersebut dan memutuskan untuk membawanya pulang agar dapat dipelihara.

b. Komplikasi

Komplikasi merupakan struktur kedua yang berisi tentang masalah-masalah yang dihadapi para tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Pada aspek komplikasi dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (011) memperoleh skor 3 karena Terdapat konflik namun tidak ada penjelasan. Adapun contohnya: namun petani itu tidak puas karena telur emas yan dihasilkan hanya sebutir dalam sehari. Dan petani itu memikirkan sesuatu untu kmendapatkan banyak telur emas. Akhirnya petani itupun berencana untuk membelah perut sang angsa ajaib itu untuk mendapatkan lebih banyak lagi telur emas.

c. Resolusi

Resolusi merupakan struktur ketiga yang terdapat pada cerita fantasi. Struktur ini berisi penyelesaian masalah-masalah yang ada. Pada aspek resolusi dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (011) memperoleh skor 3 karena Adanya penyelesaian dari konflik dan bersifat tertutup. Adapun contohnya: keesokan harinya petani mengambil sebuah golok untuk menyembelih angsa ajaib tersebut. Betapa terkejutnya sang petani karena ia tidak melihat adanya telur emas didalam perut angsa ajaib itu. Sang angsa ajaib pun kini telah mati. Petani itu hanya terdiam dan merasa menyesal akan sifatnya yang serakah itu. Dia pun kehilangan angsa ajaib dan telur emasnya.

d. Koda

Pada aspek koda dalam teks cerita fantasi siswa dengan kode sampel (011) memperoleh skor 3 karena Terdapat amanat tapi tidak sesuai isi cerita. Adapun contohnya: jadi sebagai manusia kita harus selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki dan jangan serakah untuk mendapatkan semuanya karena hanya akan merugikan diri sendiri.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap pembelajaran menulis teks cerita fantasi kelas VII SMPN 12 MATARAM. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai akhir pembelajaran menulis teks cerita fantasi berikut ini.

1. Hasil penilaian *pretets* pembelajaran menulis teks cerita fantasi kelas VII-C SMPN 12 MATARAM sebagai kelas eksperimen yang memperoleh kategori sedang dengan rentang nilai 70-79 sejumlah 2 orang, siswa yang memperoleh kategori rendah dengan rentang nilai 40-69 sejumlah 27 orang dan siswa yang memperoleh kategori sangat rendah dengan rentang nilai 00-39 sejumlah 3 orang. Sedangkan Hasil penilaian *pretets* pembelajaran menulis teks cerita fantasi kelas VII-A SMPN 12 MATARAM sebagai kelas kontrol yang memperoleh kategori tinggi dengan rentang nilai 80-89 sejumlah 2 orang, siswa yang memperoleh kategori sedang dengan rentang nilai 70-79 sejumlah 1 siswa, siswa yang memperoleh kategori rendah sejumlah 28 orang dan siswa yang memperoleh kategori sangat rendah dengan rentang nilai 00-39 sejumlah 1 orang.
2. Hasil penilaian *postets* pembelajaran menulis teks cerita fantasi kelas VII-C SMPN 12 MATARAM sebagai kelas eksperimen yang memperoleh kategori sangat tinggi dengan rentang nilai 90-100 sejumlah 7 orang, siswa yang memperoleh kategori tinggi dengan rentang nilai 80-89 sejumlah 12 orang, siswa yang memperoleh kategori sedang dengan rentang nilai 70-79 sejumlah 7 orang dan siswa yang memperoleh kategori rendah dengan rentang nilai 40-69 sejumlah 6 orang. Sedangkan Hasil penilaian *postets* pembelajaran menulis teks cerita fantasi kelas VII-A SMPN 12 MATARAM sebagai kelas kontrol yang memperoleh kategori tinggi dengan rentang nilai 80-89 sejumlah 5 orang, siswa yang memperoleh kategori sedang dengan rentang nilai 70-79 sejumlah 6 orang dan siswa yang memperoleh kategori rendah dengan rentang nilai 40-69 sejumlah 21 orang.

Setelah menjalani proses pembelajaran rata-rata nilai kelas eksperimen sebelum menerapkan model *project based learning* adalah 52,81% dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 59,09%. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) mengalami peningkatan yaitu 80,56% lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yaitu 66,46%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 76-91.
- Afriani, Sri Eka Mugi. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas 4 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.
- Arikunto. (2018). Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 02 Mataram (Skripsi). Universitas Mataram.
- Harsiati, Titik, dkk. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 76-91.
- Herera, F. A. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 9 Pekanbaru (skripsi). Universitas Islam Riau.
- Kosasih. (2016). Meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi dengan penggunaan video cerita. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 14 (02), 56-64.
- Martha dan Sitomorang. (2018). Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP 12 Sakra (Skripsi). Universitas Mataram.
- Mulyasa. (2014). Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Menggunakan Model Pembelajaran Pair Checks Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sirih Pulau Padang (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Palembang. Indonesia.
- Nuraeni. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Makassar (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.
- Nurgiantoro. (2008). *Keterampilan Berbahasa*. Guepedia.
- Nurgiantoro. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung. Penerbit Angkasa.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (2000). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Widyastuti, A. (2022). *Implementasi Project Based Learning pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Zulela. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.

